
**PENGARUH SOSIALISASI DAN EDUKASI TERHADAP KUALITAS
TEMBAKAU SERTA DAMPAKNYA PADA STRATEGI PEMASARAN
(Studi Pada Petani Tembakau Desa Pandan Wanggi Lombok Timur Nusa Tenggara
Barat)**

Jumadil Abidi¹, Ike Kusdyah², Agus Rahman³

¹Pascasarjana Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

²Pascasarjana Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

³Pascasarjana Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

¹madieabidi@gmail.com, ²ike.kusdyah@asia.ac.id, ³agusra@asia.ac.id

ABSTRAK

Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu daerah penghasil tembakau yang cukup besar yang dapat mensuplai hasil tembakau untuk pabrik-pabrik rokok yang ada di Indonesia sehingga harus terus dilakukan upaya dalam rangka menumbuhkan motivasi para petani tembakau agar terus meningkatkan produksi dan kualitas tembakau di masa mendatang. Maka tujuan umum penelitian ini adalah: untuk mengetahui kualitas tembakau dengan menganalisa beberapa faktor antaranya sosialisasi, edukasi dan dampak pada strategi pemasaran. Tujuan khusus penelitian selanjutnya ditujukan untuk menjawab beberapa sub pokok permasalahan yang telah ditentukan antaranya ialah: Untuk mengetahui sosialisasi berpengaruh terhadap kualitas tembakau, Untuk mengetahui edukasi berpengaruh terhadap kualitas tembakau. Untuk mengetahui kualitas tembakau berpengaruh terhadap strategi pemasaran. Penelitian ini merupakan field research yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif terhadap kualitas tembakau petani Desa Pandan Wangi Lombok Timur. Populasi penelitian adalah seluruh petani tembakau Desa Pandan Wangi Lombok Timur dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden yang dipilih dengan menggunakan teknik sampling acak proporsional. Adapun data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis Statistical Product and Service Solutions (SPSS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sosialisasi berpengaruh positif terhadap kualitas tembakau, Edukasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas tembakau, Kualitas tembakau berpengaruh positif dan signifikan terhadap Strategi pemasaran

Kata Kunci: Sosialisasi, Edukasi, Kualitas Tembakau, Strategi Pemasaran.

ABSTRACT

West Nusa Tenggara is a fairly large tobacco producing area that can supply tobacco products to cigarette factories in Indonesia, so efforts must continue to be made to increase the motivation of tobacco farmers to continue to increase tobacco production and quality in the future. So the general aim of this research is: to determine the quality of tobacco by analyzing several factors including socialization, education and the impact on marketing strategies. The specific objectives of the next research are aimed at answering several predetermined sub-problems, including: To find out how socialization affects tobacco quality, to find out how education affects tobacco quality. To find out the effect of tobacco quality on marketing strategy. This research is field research carried out using a quantitative approach to the quality of tobacco from farmers in Pandan Wangi Village, East Lombok. The research population was all tobacco farmers in Pandan Wangi Village, East Lombok with a sample size of 100 respondents selected using proportional random sampling techniques. The data obtained was analyzed using descriptive analysis and Statistical .

Keywords: Socialization, Education, Tobacco Quality, Marketing Strategy.

PENDAHULUAN

Tembakau merupakan bahan baku utama industri rokok Indonesia terutama digunakan untuk pembuatan rokok. Produksi tembakau dalam negeri mencapai 59.385 ton/tahun. Dari sejumlah produksi tersebut, nampaknya produsen tembakau belum bisa memasok sepenuhnya kebutuhan industri rokok dalam negeri. Kebutuhan bahan baku rokok sebagian tembakau didatangkan dari luar negeri. Produksi tembakau dunia beberapa tahun terakhir ini cenderung mengalami penurunan terkait dengan penurunan produksi di negara-negara produsen utama tembakau karena adanya perubahan iklim global yang tidak menentu. Hal ini mengakibatkan terganggunya produksi dan kualitas tembakau. Sementara itu permintaan atau tingkat konsumsi tembakau dunia relative tidak berubah (meski ada peningkatan kecil). Terjadinya kelebihan permintaan turut mempengaruhi kenaikan harga tembakau dunia. (Nuryanti, dkk. 2018)

Meningkatnya impor tembakau secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap produksi tembakau sejenis di dalam negeri. Sebagai dampaknya adalah menurunnya luas areal tanaman tembakau di Indonesia. dari 15 provinsi yang tercatat dengan luas lahan mencapai 245.000 hektare (ha) pada 2018, produksi tembakau tahun lalu mencapai 220.000 ton. Sementara untuk tahun ini, diperkirakan jumlahnya berkisar di angka 180.000 ton sampai 200.000 ton. (<https://ekonomi.bisnis.com/14/10/2019>).

Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu daerah penghasil tembakau yang cukup besar yang dapat mensuplai hasil tembakau untuk pabrik-pabrik rokok yang ada di Indonesia sehingga harus terus dilakukan upaya dalam rangka menumbuhkan motivasi para petani tembakau agar terus meningkatkan produksi dan kualitas tembakau di masa mendatang.

Kualitas merupakan hal yang paling mendasar yang harus diperhatikan oleh petani, kualitas merupakan hal yang seharusnya untuk semua ukuran perusahaan dan untuk tujuan mengembangkan praktek kualitas serta menunjukkan ke konsumen bahwa mereka mampu menemukan harapan akan kualitas yang semakin tinggi. Kualitas produk adalah keseluruhan ciri serta dari suatu produk atau pelayanan pada kemampuan untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat. (Daga. 2017)

Kualitas tembakau sudah dapat diketahui saat masih dalam keadaan tembakau dalam masa pertumbuhan mendekati siap panen. Kualitas tembakau dibagi menjadi empat tingkatan yaitu kualitas *low*, *medium*, *medium+* dan *high*. Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas tembakau antara lain tinggi tanaman, banyaknya jumlah daun tebal daun, warna daun, elastisitas daun, faktor cuaca, suhu udara, PH tanah, intensitas penyiraman, intensitas pemupukan, dan lain sebagainya..

Setiap jenis tanaman tembakau membutuhkan jenis tanah yang berbeda beda, tanah yang cocok untuk tembakau mulai dari tanah ringan (berpasir) sampai tanah berat (liat), untuk mendapatkan hasil atau kualitas yang lebih baik tanah merupakan faktor yang penting. Derajat keasaman yang baik untuk tanaman tembakau adalah 5-6, bila derajat keasaman kurang dari 5 maka tembakau tersebut tidak akan menghasilkan kualitas yang baik. suhu udara juga merupakan faktor yang penting bagi kualitas tembakau, karena suhu udara mempengaruhi perkembangan daun tembakau, besar kecil ukuran daun menentukan kualitas tembakau itu baik atau buruk.

Pada suhu udara yang tinggi atau pada musim kemarau, tembakau menghasilkan daun yang lebih lebar dan tebal sedangkan bila suhu udara rendah atau pada musim hujan tanam tembakau hanya dapat menghasilkan daun dengan ukuran yang tidak begitu besar dibandingkan pada musim kemarau yang bersuhu tinggi. (Trimo &

Hidayat. 2021 Nuryanti, dkk. 2018).

Salah satu faktor yang sangat penting dalam aktivitas petani untuk menjaga kualitas/mutu produknya adalah mampu berkiprah langsung atau bermitra langsung dengan perusahaan dengan tetap memperhatikan strategi pemasarannya yang dilakukan oleh petani tersebut, Daya saing (*competitiveness*) dari usaha tembakau diartikan sebagai kemampuan yang berkelanjutan untuk memperoleh keuntungan dan pangsa pasar (khususnya di pasar lokal) (Wijnands, Van Der Meulen, dan Poppe, dalam Suparlan, 2021).

Kemitraan diharapkan akan memberikan hubungan mutualisme antara perusahaan mitra dengan petani mitra. Tujuan kemitraan yang ingin dicapai adalah meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat, meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan serta mengetahui kualitas tembakau petani mitra. (Hafsah, dalam Suparlan, 2021). Glover (1994) Petani bermitra untuk mengurangi risiko produksi dan pemasaran. Artinya dengan bermitra petani diharapkan tidak lagi menjual dan memasarkan tembakaunya dengan tengkulak yang harga dan kualitasnya masih tidak menentu. keikutsertaan petani dalam kemitraan dapat mengurangi biaya produksi, manipulasi kualitas, dan pengurangan biaya transportasi dan biaya pemasaran. Sebaiknya petani juga harus memiliki pendidikan untuk meningkatkan inovasinya dan kreativitasnya. (Arthur dalam Maturidi, 2021).

Dengan demikian peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk membimbing dan membina petani dalam kegiatan ekonomi yang meliputi kegiatan agroindustri, pemasaran, dan jasa-jasa penunjang yang terkait, untuk meningkatkan kegiatan ekonomi petani diperlukan perancangan strategi yang tepat, salah satunya adalah melalui penerapan manajemen strategi pemasaran dalam ekonomi petani yang lebih efektif dengan penerapan fungsi-fungsi atau kegiatan manajemen pada setiap subsistem pertanian. (Kirana dkk, 2015, David, 2005)

Oleh karena itu, upaya peningkatan produksi tidak dapat dilepaskan keterkaitannya dengan daya serap hasil produksi tembakau petani oleh perusahaan dan upaya-upaya pemerintah untuk meningkatkan pendidikan/edukasi dan sosialisasi dengan pola tanam, yang berpengaruh dalam meningkatkan kualitas tembakau petani. Sosialisasi merupakan pendidikan awal yang diberikan pemerintah untuk mengetahui persyaratan lainnya yang diperlukan untuk memungkinkan berpartisipasi yang efektif dalam kehidupan sosial (Mac lever 2013).

Pemerintah Kabupaten Lombok timur merupakan jembatan penting dalam lembaga sebagai penghubung terkait pendidikan (*education*) kepada masyarakat, menurut (Riana et al. 2015) bahwa peranan penyuluh selain berperan dalam membantu peningkatan produksi dan produktivitas pertanian juga sebagai pemberi motivasi, pendidikan, dukungan dan membantu petani dalam memecahkan masalah. (Mardikanto, Pertiwi. 2019) menyatakan bahwa penyuluh merupakan lembaga penyuluhan yang menyatukan antar masyarakat petani dengan pemerintah sehingga pemerintah mampu memonitor dan mengevaluasi hasil pertanian dari petani.

Mike Dewanti, (2020) dalam penelitian yang berjudul upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Kulon Progo dalam pengendalian tembakau menyatakan bahwa industri tembakau yang terus melesat mampu mempengaruhi meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap tembakau maupun produk turunannya seperti rokok.

Menurut Maharta, (2014) dalam penelitiannya tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan petani tembakau Virginia di Kabupaten Lombok tengah menunjukkan bahwa: penggunaan pupuk NPK berpengaruh terhadap hasil produksi tembakau. Sementara menurut penelitian Kurniawati, (2019). Faktor

yang berpengaruh secara nyata terhadap kualitas tembakau Besuki Na-Oogst tanam awal di Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember adalah: pupuk awal dan pupuk susulan yang dalam hal ini dipandang perlu untuk mengadakan pendidikan/pelatihan dan meningkatkan pengawasan SDM/tenaga kerja dan strategi pendukungnya. Maka penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas tembakau yang masih diperjelas dalam literatur yang dikaji dalam penelitian ini.

Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang diatas, sosialisasi, edukasi dan startegi pemasaran merupakan sejumlah faktor yang mempengaruhi dan dipengaruhi, oleh kualitas tembaka, penelitian ini mengidentifikasi dan menjelaskan beberapa faktoryang menjadi penyebab kualitas tembakau. Secara lebih rinci keterkaitan antara penyebab dan akibat kualits tembakau tersebut dapat dirumuskan menjadi beberapa sub pokok permasalahan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :1). Apakah Sosialisasi berpengaruh terhadap kualitas tembakau? 2). Apakah Edukasi berpengaruh terhadap kualitas tembakau? 3). Apakah kualitas tembakau berpengaruh terhadap Strategi pemasaran?.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan umum penelitian ini adalah: untuk mengetahui kualitas tembakau dengan menganalisa beberapa faktor antaranya sosialisasi, edukasi dan strategi pemasaran berpengaruh terhadap kualitas tembakau. Tujuan khusus penelitian selanjutnya ditujukan untuk menjawab beberapa sub pokok permasalahan yang telah ditentukan sebagai berikut : 1). Untuk mengetahui sosialisasi berpengaruh terhadap kualitas tembakau. 2). Untuk mengetahui edukasi berpengaruh terhadap kualitas tembakau. 3). Untuk mengetahui kualitas tembakau berpengaruh terhadap strategi pemasaran.

TELAAH PUSTAKA

Menurut Matnawi dalam Anggun, (2018). Salah satu komoditas andalan nasional dan berperan penting bagi perekonomian Indonesia ialah tanaman tembakau karena tembakau merupakan salah satu komoditi yang strategis dari jenis tanaman semusim perkebunan. Peran tembakau bagi masyarakat cukup besar, hal ini karena aktivitas produksi dan pemasarannya melibatkan sejumlah penduduk untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan.

Menurut Maharta (2014). Perkembangan pertembakauan di Indonesia mengalami pasang surut seiring dengan dinamika ekonomi sosial dan perubahan lingkungan serta iklim-teknologi. Selanjutnya dalam perkembangannya, pertembakauan di Indonesia menghadapi tantangan baik dari dalam dan luar negeri. Bergesernya pola hidup sehat tanpa rokok dalam masyarakat dan agitasi kelompokan tembakau yang begitu gencar terhadap berbagai regulasi yang terkait dengan pertembakauan.

Menurut Nikky (2011). Pangsa pasar ekspor rokok kretek Indonesia sekitar 50 persen ke AS. Data Bea Cukai menyebutkan data ekspor hasil tembakau ke AS tahun 2008 298.932.400 batang atau US\$ 6,662 juta, dan tahun 2009 (sampai Agustus 2009) sebanyak 267.308.800 batang atau US\$ 6,451 juta. Sejak FSPTCA diberlakukan, devisa dari hasil penjualan tembakau tersebut di Amerika Serikat langsung berubah menjadi

nol. (Nikky. 2011).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tembakau merupakan salah satu komoditi semusim yang sangat strategis untuk melibatkan banyak peran pada masyarakat setempat mulai dari sejak tanam sampai ke pemasaran sehingga mampu meningkatkan otonomi daerah dengan hasil cukai tembakau itu sendiri.

Santosa (2011). Membagi sosialisasi menjadi 2 yaitu: 1). Sosialisasi primer dikaitkan dengan pembentukan dasar atau awal kepribadian, proses ini dimulai dengan mengakumulasi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi anggota dalam masyarakat tertentu. 2). Sosialisasi sekunder terdiri atas pengalaman-pengalaman yang kompleks yang terjadi sepanjang masa untuk mejadi anggota masyarakat atau kelompok budaya tertentu. Sosialisasi sekunder merupakan proses memahami dan merasakan berbagai budaya yang ditunjukkan dalam kehidupan secara. Sedangkan Brinkerhoff dan White, (1989) memberi pengertian sosialisasi sebagai suatu proses belajar peran, status, dan nilai yang diperlukan untuk keikutsertaan (partisipasi) dalam institusi sosial.

Beberapa pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa sosialisasi adalah proses seorang individu belajar berinteraksi dengan sesamanya dalam suatu masyarakat menurut system nilai, norma dan adat-istiadat yang mengatur masyarakat yang bersangkutan.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Sedangkan Ki Hajar Dewantara, (1962) berpendapat bahwa Pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Sementara Ahmad D. Marimba, (1981) beranggapan Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Unsur-unsur yang terdapat dalam pendidikan dalam hal ini adalah:

- a. Usaha (kegiatan), usaha itu bersifat bimbingan (pimpinan atau pertolongan) dan dilakukan secara sadar,
- b. Ada pendidik, pembimbing atau penolong
- c. Ada yang dididik atau si terdidik
- d. Bimbingan itu mempunyai dasar dan tujuan.

Menurut Carter V. Good dalam 'Dictionary of Education, (1973). Pendidikan adalah (1). Seni, praktek, atau profesi sebagai pengajar. (2). Ilmu yang sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip dan metode-metode mengajar, pengawasan dan bimbingan murid.

Berdasarkan ungkapan beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, sehingga dapat membentuk kodrat pada si terdidik menjadi manusia yang mampu bergaul dengan masyarakat sesuai norma dan adat istiadat yang ada.

Menurut Kotler dan Armstrong (2014), kualitas produk merupakan kemampuan sebuah produk dalam memperagakan fungsinya, hal ini termasuk keseluruhan durabilitas, reliabilitas, ketepatan, kemudahan pengoperasian, dan reparasi produk, juga

atribut produk lainnya. Adapun kualitas produk menurut Kotler dan Keller (2016), adalah kemampuan suatu barang untuk memberikan hasil atau kinerja yang sesuai bahkan melebihi daripada keinginan pelanggan.

Kualitas produk adalah kemampuan suatu produk untuk melaksanakan fungsinya, meliputi daya tahan, keandalan, ketepatan, kemudahan operasi dan perbaikan, serta atribut bernilai lainnya. Dari pengertian dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas produk adalah tingkatan suatu produk dalam memenuhi nilai dan fungsinya. Sehingga melebihi ekspektasi konsumen terhadap suatu produk atau jasa.

Strategi pemasaran adalah rencana yang menjabarkan ekspektasi perusahaan akan dampak dari berbagai aktivitas atau program pemasaran terhadap permintaan produk atau lini produknya di pasar sasaran tertentu. Strategi pemasaran menurut Kotler (Kotler and Armstrong, 2012) adalah logika pemasaran dimana perusahaan berharap dapat menciptakan nilai bagi customer dan dapat mencapai hubungan yang menguntungkan dengan pelanggan.

Tjiptono (2011), menyatakan bahwa Strategi pemasaran merupakan sebuah rencana yang hendak diikuti oleh manajer pemasaran. Rencana tindakan ini didasarkan atas analisa situasi dan tujuan-tujuan perusahaan dan merupakan cara untuk pencapaian tujuan tersebut. Strategi pemasaran adalah Serangkaian tujuan dan sasaran, kebijakan dan aturan yang memberi arah kepada usaha-usaha pemasaran perusahaan tersebut.

Sedangkan Kurt Y (2008), memberikan pengertian strategi pemasaran merupakan program keseluruhan perusahaan dalam menentukan target pasar dan memuaskan konsumen dengan membangun kombinasi elemen dari marketing mix produk, distribusi, promosi, dan harga. Pendapat para ahli tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pemasaran adalah rencana menentukan pasar target dengan menganalisa situasi peluang pasar yang terus berubah.

MODEL PENELITIAN

Perumusan Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang masih lemah. Karena sifatnya yang masih lemah tersebut maka perlu dilakukan dengan pembuktian data empiris untuk menguji kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Diduga Sosialisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas tembakau di Desa Pandan Wangi Lombok Timur.

H2: Diduga Edukasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Tembakau di Desa Pandan Wangi Lombok Timur.

H3: Diduga Kualitas Tembakau memiliki pengaruh signifikan terhadap Strategi di Desa Pandan Wangi Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dimaknai oleh sugiyono (2010), sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan Arikunto (2013), mengatakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Adapun metode pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* (sampel acak sederhana) yaitu proses pengambilan sampel yang dilakukan dengan memberi kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel anggota dari populasi dipilih satu persatu secara random (semua populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih) dan jika sudah dipilih maka tidak dapat dipilih lagi, responden yang dipilih memiliki kriteria yaitu petani yang lokasi usahanya berada di wilayah Desa yang sudah ditentukan. Menurut Sugiyono (2001), metode acak sederhana merupakan teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi dan kuisioner. Observasi merupakan metode penelitian dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian sementara kuisioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuisioner. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada para petani dengan menggunakan kuisioner yang telah dipersiapkan. Guna mengetahui kuisioner yang disebarkan sebagai alat ukur yang baik dan tepat, maka perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas. Responden akan diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi butir-butir soal yang menggambarkan persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap butir-butir soal tersebut. Pada penelitian ini penulis menggunakan skala *Likert* dengan penjelasan sebagai berikut: SS Sangat Setuju Skor: 5 S Setuju Skor: 4 N Netral Skor: 3 TS Tidak Setuju Skor: 2 STS Sangat Tidak Setuju Skor: 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karakteristik Responden Jenis Kelamin

Tabel 1 Jenis_Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	60	60,0	60,0	60,0
	Perempuan	40	40,0	40,0	40,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer Yang Diolah,,2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan responden perempuan yaitu sebesar 60% laki-laki dan 40% responden perempuan artinya secara fisik laki-laki lebih Efektif mengerjakan pekerjaan tani dibandingkan perempuan.

Status

Tabel 2 Status

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Menikah	5	5,0	5,0	5,0

	Menikah	95	95,0	95,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer Yang Diolah,,2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sudah berstatus kawin atau sudah menikah. Responden yang berstatus sudah menikah sebesar 95% dan 5% sisanya yang belum memiliki status pernikahan, dari hasil diatas dapat diartikan bahwa sebagian besar petani yang kompetitif atau petani yang tekun dalam bertani adalah orang yang sudah berkeluarga.

Usia

Tabel 3 Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26-35 Tahun	64	64,0	64,0	64,0
	36-45 Tahun	25	25,0	25,0	89,0
	46-55 Tahun	11	11,0	11,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer Yang Diolah,,2021

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 100 responden yang menilai bagaimana Pengaruh Sosialisasi Dan Edukasi Terhadap Kualitas Tembakau Serta Dampaknya Pada Strategi Pemasaran berdasarkan karakteristik usia 26-35 tahun sebanyak 64%, rentan usia 36-45 tahun sebanyak 36% dan rentan usia 46-55 tahun sebesar 11%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani tembakau berusia masih produktif yaitu kisaran angka 26-35 tahun yaitu sebesar 64%.

Pendidikan Terakhir

Tabel 4 Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	25	25,0	25,0	25,0
	Sarjana	65	65,0	65,0	90,0
	Pasca Sarjana	10	10,0	10,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer Yang Diolah,,2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 100 responden yang menilai bagaimana Pengaruh Sosialisasi Dan Edukasi Terhadap Kualitas Tembakau Serta Dampaknya Pada Strategi Pemasaran yaitu SMA sebesar 25%, sarjana sebesar 65% dan pasca sarjana sebesar 10%. Hal ini menunjukkan sebagian besar yang menilai bagaimana Pengaruh Sosialisasi Dan Edukasi Terhadap Kualitas Tembakau Serta Dampaknya Pada Strategi Pemasaran adalah dari golongan pendidikan sarjana yaitu sebesar 65%

Pekerjaan

Tabel 5 Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pegawai Swasta	26	26,0	26,0	26,0
	Wiraswasta	13	13,0	13,0	39,0
	Pegawai BUMN/BUMD	36	36,0	36,0	75,0

	Lainnya	25	25,0	25,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer Yang Diolah,,2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 100 responden yang memberikan penilaiannya terhadap bagaimana pengaruh sosialisasi dan edukasi terhadap kualitas tembakau serta dampaknya pada strategi pemasaran berdasarkan karakteristik pekerjaan. Data menunjukkan bahwa pegawai BUMN/BUMD memiliki persentase tertinggi sebanyak 36%. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa responden yang memiliki latar belakang pegawai BUMN/BUMN memiliki intensitas yang paling tinggi. baru kemudian pegawai swasta sebesar 26%, wiraswasta sebesar 13% dan yang belatar belakang atau yang menjawab lainnya sebesar 25%, dari tabe diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Sebagian besar responden yang mengisi kuesioner merupakan petani yang mempunyai pekerjaan tetap baik itu sebagai guru dan pegawai lainnya.

Indikator Variabel

Tabel 6 Kategori Rata-Rata Jawaban Responden

Interval	kategory
4.21 – 5.00	Sangat baik/ Sangat Tinggi
3.41 – 4.20	Baik/Tinggi
2.61 – 3.40	Sedang
1.81 – 2.60	Tidak baik/Rendah
1.00 – 1.80	Sangat tidak baik/Sangat Rendah

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2021

Analisis Data Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006).Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen dalam sebuah penelitian. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dalam mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini digunakan teknik uji validitas internal yang menguji apakah terdapat kesesuaian diantara bagian instrumensecara keseluruhan.

Adapun hasil perhitungan uji validitas antara lain dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 7 Uji Valliditas

No	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Ket.
SOSIALISASI (X1)				
1.	X1.1	0.769	0,196	Valid
2.	X1.2	0.504	0,196	Valid
3.	X1.3	0.779	0,196	Valid
4.	X1.4	0.796	0,196	Valid
5.	X1.5	0.663	0,196	Valid
6.	X1.6	0.783	0,196	Valid
7.	X1.7	0.702	0,196	Valid
8.	X1.8	0.702	0,196	Valid
9.	X1.9	0.703	0,196	Valid
EDUKASI (X2)				
1.	X2.1	0.647	0,196	Valid

2.	X2.2	0.788	0,196	Valid
3.	X2.3	0.807	0,196	Valid
4.	X2.4	0.769	0,196	Valid
5.	X2.5	0.618	0,196	Valid
6.	X2.6	0.783	0,196	Valid
7.	X2.7	0.655	0,196	Valid
STRATEGI PEMASARAN (Y)				
1.	Y.1	0.769	0,196	Valid
2.	Y.2	0.504	0,196	Valid
3.	Y.3	0.779	0,196	Valid
4.	Y.4	0.796	0,196	Valid
5.	Y.5	0.663	0,196	Valid
6.	Y.6	0.783	0,196	Valid
7.	Y.7	0.702	0,196	Valid
8.	Y.8	0.702	0,196	Valid
9.	Y.9	0.703	0,196	Valid
KUALITAS TEMBAKAU (Z)				
1.	Y.1	0.842	0,196	Valid
2.	Y.2	0.760	0,196	Valid
3.	Y.3	0.777	0,196	Valid
4.	Y.4	0.836	0,196	Valid
5.	Y.5	0.770	0,196	Valid

Sumber: Data Primer Yang Diolah,,2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji validitas masing-masing item pernyataan untuk masing-masing variabel. Berdasarkan tabel tersebut, nilai r hitung dari masing-masing pernyataan lebih besar dibandingkan dengan r tabel sebesar 1,96. Dengan demikian, setiap item pernyataan ini dianggap valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 8 Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	N	Nilai Batas	Ket.
1	Sosialisasi	0.982	9	0,6	Reliabel
2	Edukasi	0.745	7	0,6	Reliabel
3	Strategi Pemasaran	0.934	9	0,6	Reliabel
4	Kualitas Tembakau	0.923	5	0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer Yang Diolah,,2021

Pada tabel di atas memperlihatkan bahwa hasil uji reliabilitas masing-masing item pernyataan untuk variabel sosialisasi dan edukasi, terhadap kualitas tembakau serta dampaknya pada strategi pemasaran. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha pada masing-masing variabel menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,60. Dengan demikian keseluruhan pernyataan di dalam kuesioner penelitian ini bisa dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Hipotesis

Analisa Regresi Berganda

Tabel 9 Uji Analisa Regresi Berganda Variabel Sosialisasi, Edukasi terhadap Variabel Kualitas Tembakau

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------	--------------	-------------------------

		B	Std. Error	Beta			Yero-order	Partial	part	Toleranc e	VIF
1	(Constant)	20,299	2,053		,008	,000					
	Sosialisasi	,579	,079	,579	1,846	,003	,192	,106	,104	,369	2,706
	Edukasi	,297	,079	,297	2.701	,000	,162	,016	,015	,369	2,706

a. Dependent Variable: Kuaitas_ Tembakau

Sumber: Data Primer Yang Diolah,,2021

berdasarkan hasil pengolahan regresi linear berganda yang ditunjukkan dalam tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 20,299 + 0.579 X_1 + 0.297 X_2 + 2.053$$

Untuk lebih jelasnya masing-masing koefisien dari persamaan regresi akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 20,299 dengan parameter positif menunjukkan bahwa apabila nilai variabel sosialisasi, dan edukasi dianggap nol, maka kualitas tembakau sebesar 20,299.
2. Koefisien regresi variabel sosialisasi sebesar 0.079 dengan parameter negatif, hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan pada variabel sosialisasi (X_1) sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan perubahankualitas tembakau sebesar 0.079.
3. Koefisien regresi variabel edukasi sebesar ,008 dengan parameter positif menunjukkan bahwa setiap perubahan pada variabel edukasi (X_2) sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan perubahan kualitas tembakau sebesar ,008

Tabel 10 Uji T

Model		UnstandardiYed Coefficients		StandardiYed Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,299	2,053		,008	,000
	Sosialisasi	,579	,079	,579	1,846	,003
	Edukasi	,297	,079	,297	2.701	,000

Dependent Variable: Kualitas_ Tembakau

Sumber: Data Primer Yang Diolah,,2021

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa nilai t hitung untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Sosialisasi

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t hitung pada variabel sosialisasi sebesar 1.846. nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ($1.846 > 0.960$). berdasarkan hasil pengujian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa sosialisasi berpengaruh terhadap kualitas tembakau di terima. hasil uji ini menjelaskan bahwa semakin sering sosialisasi diadakan maka peningkatan kualitas tembakau petani semakin baik dalam artian sosialisasi berdampak positif terhadap kualitas tembakau.

b. Edukasi

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t hitung pada variabel edukasi sebesar 1,681. Nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel ($2.701 > 0.960$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka hipotesis yang

menyatakan bahwa edukasi berpengaruh terhadap kualitas tembakau diterima. Maknanya edukasi sangat berperan pada pertumbuhan peningkatan pengetahuan dan pola pikir petani baik metode tanam, cara merawat dan mampu meningkatkan hasil juga kualitas tembakau yang lebih baik.

Karena edukasi yang diadakan baik oleh pemerintah setempat dan perusahaan terkait benar-benar mengedukasi petani dengan turun langsung kelapangan untuk memberikan pelatihan, contoh, dan metode baru yang artinya petani belum pernah melakukan. System seperti ini sangat disambut baik oleh petani karena selain mendapatkan metode baru petani juga dapat merubah sebagian kebiasaan dari hasil pengalamannya sendiri

Uji Analisa Regresi Sederhana

Tabel 5.17

Uji Analisa Regresi sederhana variable Z terhadap Variabel Y
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,098	,639		,062	,00					
Strategi_Pemasaran	1,665	,215	,616	7,747	,000	,616	,616	,616	1,000	1,000

a. Dependent Variable: TOTAL_Strategi Pemasaran

Sumber: Data Primer Yang Diolah,,2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai t hitung untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

Kualitas Tembakau

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t hitung pada variabel kualitas tembakau sebesar 7,747. Nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel yaitu $7,747 > 0,960$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa kualitas tembakau berdampak positif terhadap strategi pemasaran diterima karena dari sebagian petani yang sudah mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan secara tidak langsung mereka sudah mengetahui tingkat kualitas tembakau yang layak dipasarkan pada pasar-pasar tertentu atau pada perusahaan tertentu. artinya dalam penelitian ini kualitas tembakau dinyatakan berpengaruh atau berdampak positif terhadap strategi pemasaran petani tembakau Desa Pandan Wangi Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa sosialisasi berpengaruh terhadap kualitas tembakau di terima. hasil uji ini menjelaskan bahwa semakin sering sosialisasi diadakan maka peningkatan kualitas tembakau petani semakin baik dalam artian sosialisasi berdampak positif terhadap kualitas tembakau. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel sosialisasi memiliki pengaruh terhadap kualitas tembakau.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh John Fitri, SE (2021), pengaruh sosialisasi program PTSL terhadap kualitas pelayanan pegawai pada Program PTSL di Kantor Pertanahan (Kantah) Kabupaten Jepara dengan hasil penelitian sosialisasi Program berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas layanan Kantor Pertanahan Kabupaten Jepara.

sosialisasi seperti yang disebutkan oleh Fisher dalam Sugeng (2012), ialah suatu proses kompleks yang mana individu mampu mendapatkan pengetahuan,

keterampilan dan sikap-sikap tertentu, agar ia dapat sukses berpartisipasi (bergaul) dalam masyarakat disekelilingnya. Sementara James W.V. dalam Damsar mengungkapkan sosialisasi adalah suatu proses interaksi sosial dengan mana orang memperoleh pengetahuan, sikap, nilai, dan perilaku esensial untuk keikutsertaan, partisipasi efektif dalam masyarakat.

Sedangkan Brinkerhoff dan White, (1989) memberi pengertian sosialisasi sebagai suatu proses belajar peran, status, dan nilai yang diperlukan untuk keikutsertaan (partisipasi) dalam institusi sosial. Dalam pengertian tersebut diatas oleh para pakar menunjukkan bahwa ada hal-hal penting yang masih belum diterapkan baik oleh petani itu sendiri juga oleh pemerintah terkait.

Hasil analisis Edukasi berpengaruh positif terhadap kualitas tembakau. Edukasi sangat berperan pada pertumbuhan peningkatan pengetahuan dan pola pikir petani baik metode tanam, cara merawat dan mampu meningkatkan hasil jugakualitas tembakau yang lebih baik. Karena edukasi yang diadakan baik oleh pemerintah setempat dan perusahaan terkait benar-benar mengedukasi petani dengan turun langsung kelapangan untuk memberikan pelatihan, contoh, dan metodebaru yang artinya petani belum pernah melakukan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Amalia Choironi,dkk (2018). Pengaruh edukasi terhadap pemanfaatan dan peningkatan produktivitas tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai minuman herbal instan di desa ketenger baturraden edukasi berpengaruh terhadap peningkatan produk, peningkatan pengetahuan.

Hasil analisis kualitas tembakau dinyatakan berpengaruh atau berdampak positif terhadap strategi pemasaran petani tembakau Desa Pandan Wangi Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Penelitian terkait kualitas dan strategi pemasaran sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Jackson R.S. Weenas, (2013). Pengaruh kualitas produk, harga, promosi dan kualitas pelayanan terhadap keputusan pembelian spring bed comforta kualitas produk, harga, promosi dan kualitas pelayanan mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu keputusan pembelian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan secara garis besar sebagai berikut:

- 1). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas tembakau. Hal itu mengartikan bahwa semakin sering sosialisasi diadakan maka peningkatan kualitas tembakau petani Desa Pandan Wangi Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur akan semakin baik.
- 2). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas tembakau. Hal itu mengartikan bahwa apabila Edukasi petani Desa Pandan Wangi Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur telah tersampaikan dengan baik maka peningkatan kualitas tembakau juga akan meningkat signifikan.
- 3). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas tembakau berdampak positif atau berpengaruh terhadap strategi pemasaran. Hal itu mengartikan bahwa semakin baik kualitas tembakau yang dihasilkan oleh petani Desa Pandan Wangi Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur maka akan semakin berdampak dan berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- David, Fred R. Strategic Management. (New Jersey: Prentice Hall, Inc., 2005), hlm. 5.
- Ahmad D Marimba (1981). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung; AlMa' Arif
- Andhani destian, dkk.. 2020. Sosialisasi Dan Penerapan Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Pada Karang Taruna Rw 06 Kelurahan Limo – Depok. (*Jurnal pengabdian kepadamasyarakat volume 2 no 1*).
- Arfianto, A. (2012). Respon petani tembakau terhadap kegiatan pengembangan model usahatani partisipatif (PMUP) di Desa Tlahab Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung. (*Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 8(2), 105-117.)
- Arthur, B. da Silva, Carlos. 2005. The Growing Role of Contract Farming in Agri- food System Development: Drivers, Theory and Practice. *Paper Prepared for The Asian Productivity Organization Meeting on "Sustainable Contract Farming for Increased Competitiveness"*, Colombo, Sri Lanka.
- Bhaskara Putra, dkk. 2017. Strategi Pengembangan Usaha Tembakau Rajangan Pada kelompok Tani Tegal Suci Desa Yangapi Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangle. (*Jurnal Agribisnis dan Agrowisata Vol. 6, No. 1, 2301-6523*).
- Brinkerhoff, David B. dan Lynn K. White. 1989. *Essentials of Sociology*, West Publishing Company: San Francisco.
- Cahyono B, 2011. *Botani Tanaman Tembakau (Nicotinae Tabaccum I)*. Kanisius, Yogyakarta.
- Cahyono B, 2011. *Untung selangit dari usaha bertanam tembakau*. Cahaya Atma Pustaka. Yogyakarta.
- Choironi, dkk. 2018. Pengaruh edukasi terhadap pemanfaatan dan peningkatan produktivitas tanaman obat keluarga (toga) sebagai minuman herbal instan di desa ketenger baturraden. (*Jurnal Ilmiah Farmasi, Jun 2018, 6(1), 1-5 1p- ISSN 2354-6565 /e-ISSN 2502-3438*).
- Damiati, dkk. 2017. *Perilaku Konsumen*, Depok : PT Rajagrafindo
- Persada Damsar. 2012. *Pengantar Sosiologi Politik*, Jakarta: Kencana.
- Departemen Pertanian. 2011. *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kemampuan Kelompok Tani*. www.cybex.pertanian.go.id
- Dewantara, Ki Hadjar, Karya Bagian I: *Pendidikan*. Yogyakarta: MLPTS, 1962.
- Dewanti Mike, 2020. Upaya pemerintah kabupaten kulon progo dalam Pengendalian tembakau. (*Jurnal Ilmu Pemerintahan Volume 05 Nomor 01. 2622-9633*).
- Ditjen Perkebunan. 2013. Produksi Tembakau Menurut Provinsi di Indonesia, 2009 ± 2013. di unduh pada <http://www.pertanian.go.id/pdf> (di akses pada tanggal 20 Desember 2015)

- Gamal Nasir, 2015. *Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perkebunan 2015- 2019. Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian*; Jakarta.
- Glover, D. 1994. *Contract Farming and Commercialization of Agriculture in Developing Countries, Agricultural Commercialization, Economic Development and Nutrition*. Baltimore, M.D: Johns Hopkins University Press.
- Glueck, William F dan Jauch, Lawrence R. 1994. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. Erlangga, Jakarta.
- Hafsah, M. J. 2000. *Kemitraan Usaha, Konsep dan Strategi*. Cetakan kedua. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hayfi Wasith, 2019. Penentuan kualitas tembakau kasturi dengan Menggunakan algoritma fuzzy logic. (*Thesis Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Jember*).
- Horton, Paul B., dan Chester L. Hunt. 1993. *Sosiologi*, Jilid 1 Edisi Keenam, (AlihBahasa: Aminuddin Ram, Tita Sobari). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ian Antonius Ong, dkk. 2013. Analisa Pengaruh Strategi Diferensiasi, Citra Merek, Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pelanggan Di Cincau Station Surabaya, (*Jurnal Manajemen Pemasaran Vol. 1, No. 2, 1- 11.*)
- Iman Santosa. 2011. *Sosiologi The Key Concepts*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Irawan Dodi, dkk, 2020. Edukasi Protokol Kesehatan Dan Strategi Pemasaran Online Melalui Program Kemitraan Masyarakat Di Era Pandemi Covid-19. (*JMM , Jurnal Masyarakat Mandiri Vol. 4, No. 4, 2614-5758*).
- Jackson R.S. Weenas, 2013. Kualitas Produk, Harga, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Spring Bed Comforta (*Jurnal EMBA 607, Vol.1 No.4 Desember 2013, Hal. 607-618*).
- Kurniawati, muslima. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Tembakau Besuki Na-Oogst Tanam Awal Di Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. (Thesis fakultas pertanian universitas jember).
- M.J. Langeveld, dan F. Bacher, H. Aebli. 1967. *Paedagogica Europaea: the European yearbook of educational research* (Council of Europe). John Dewey. *Democracy and Education*. (New York : Macmillan, Originally Published, 1916).
- Mahardia, M, Darmastuti, Ismi 2018. Pengaruh Kualitas Nilai Dasar Budaya, Kualitas Sosialisasi, Kualitas Individu, Dan Sikap Terhadap Keputusan Pembelian Cat Merek Dulux (Studi Pada Konsumen Di Cv.Gunung Jati Di Semarang).(*Jurnal Ekonomi*).
- Maharta, 2014. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan petani tembakau Virginia di Kabupaten Lombok tengah. (Thesis manajemen agribisnis universitas gajah mada Yogyakarta).
- Mardia, dkk. (2021). *manajemen Agribisnis*. Yayasan kita menulis
- Mardikanto T, Pertiwi S. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung (ID): Alfabeta.
- Mardikanto T, Pertiwi R P. 2019. *Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian*. Banten: Universitas Terbuka.

- Nasution I, Ihsan R N, 2021. Sosialisasi Pemasaran Dalam Meningkatkan Loyalitas Mahasiswa Dan Alumni Fakultas Hukum Universitas Simalungun (*Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*).
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuryanti, Subejo, Budi Guntoro. 2018. Bentuk Dan Mekanisme Pemberdayaan Oleh Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (APTI) Guna Mendukung Ketahanan Ekonomi Petani Tembakau di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. (*Jurnal Ketahanan Nasional Volume 24 No. 3, Desember 2018 Halaman 374-388*)
- Pahleveannur RiYal Muhamad, 2019, Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana. (*Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Social, Volume 29 No 1 2541-4569*).
- Rangkuti, Freddy. 2014 . *Analisis SWOT Teknik membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Riana, Purnaningsih N, Satria A. 2015. Peranan Penyuluh Swadaya dalam Mendukung Intensifikasi Kakao Di Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. (*Jurnal Penyuluhan. 11(2):201-211*).
- Rosnaini Daga. (2017). *Citra, kualitas produk dan kepuasan pelanggan*. Gowa: global research and consulting Institute.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sirait, Nikky. 2011. "Peluang Gugatan Rokok Kretek Indonesia di WTO Besar", diakses dari <http://jaringnews.com>. diakses pada 12 September 2021.
- Solikhah, Villatus. 2021. Manajemen Strategi Ekonomi Agribisnis Dalam Konteks Ilmu Ekonomi Mikro, (*Jurnal Ekonomi Syari'ah Vol 2 No 2 P-ISSN: 2716- 2605*)
- Sugeng Sejati, S.Psi.M.M. 2012. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Teras.
- Sumastuti, Efriyani. 2011. Prospek Pengembangan Agribisnis Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan. (*Jurnal JEJAK (jurnal ekonomi dan kebijakan), Vol. 4 No. 2, hlm. 154.*)
- Suparlan, am. Maturidi. 2021. Daya saing produk tembakau virginia di kecamatan sakra timur kabupaten lombok timur provinsi nusa tenggara barat. (*Journal Ilmiah Rinjani. (jir) vol. 9. No. 1. 2442-3416*).
- Susiati, dkk. 2020. Nilai Edukasi Dalam Novel *Partikel* Karya Dewi Lestari, Uniqbu. (*Journal of Social Sciences (UJSS) Volume 1 Nomor 3*).
- Trimmo & Hidayat, (2021). Pembinaan Teknologi Petani dalam Pengembangan Aneka Produk Tembakau Non Rokok. (*Jurnal Agro Industri Perkebunan Vol. 9 No. 1*).
- Yamit, Yullian. (2004). *Manajemen Kualitas Produk dan Jasa*. Yogyakarta: Ekonesia.